

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelestarian alam merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap kehidupan baik manusia maupun makhluk hidup lainnya yang hidup secara berdampingan. Setiap makhluk, bergantung kepada setiap makhluk hidup lainnya yang disebut rantai makanan dan tidak terkecuali manusia itu sendiri yang juga memerlukan peran makhluk hidup lainnya agar bisa bertahan hidup.

Beberapa dasawarsa yang lalu manusia penghuni planet ini telah berkembang pesat. Bersamaan dengan itu kemajuan teknologi telah memberi peluang bagi peningkatan kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Tetapi pemanfaatan sumber daya alam itu tidak mempertimbangkan dampak negatif yang diakibatkan hasil sampingan maupun batas-batas toleransinya. Sebagai akibat merosotnya sumber daya alam hayati dan non-hayati yang tersedia baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan adalah sebagai tugas wajib bagi setiap orang agar terciptanya lingkungan yang kondusif, sehat serta bermanfaat bagi makhluk biologis yang ada disekitarnya. Sehingga keterlibatan manusia sangat urgen demi menjaga kelestarian lingkungan, dikarenakan manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan memiliki kelebihan berupa akal yang membuat manusia berbeda dibandingkan dengan makhluk biologis yang lain. Dengan demikian manusia dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman

selain itu juga dapat melakukan hal sebaliknya berupa pencemaran, pengrusakan, penebangan, dan penghancuran lingkungan serta habitat makhluk untuk kepentingan ego manusia.

Saat ini, bermacam-macam bencana terjadi di berbagai belahan dunia baik bencana alami murni maupun yang disebabkan *human error*. Peristiwa-peristiwa kemanusiaan tersebut bukan hanya sekali terjadi melainkan selalu terjadi sepanjang tahun. Selain bencana alam, beragam jenis penyakit menular mulai bermunculan dan bertambah seiring terjadinya pengrusakan lingkungan. Hal ini bukan terjadi secara alami atau takdir Tuhan, melainkan disebabkan campur tangan manusia sehingga terjadinya berbagai bencana dan munculnya penyakit jenis baru.¹

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah Swt. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan sumber daya alam (hutan, air, tanah, batu-batuan, dan lain-lain).

Lingkungan alam bersifat alami, sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan segala sesuatu yang sengaja atau tidak sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya bendungan, pabrik, rumah, sawah, tambak, perkebunan, irigasi atau pengairan,

¹ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pemanasan Global*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 8.

pertamanan, kebun binatang, penghijauan, pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain.

Manusia perlu menempatkan dirinya dalam ekosistem sebab setiap aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan dirinya pasti memengaruhi lingkungan. Semakin banyak manusia dan semakin beragam keinginan manusia, maka lingkungan juga semakin cepat terdegradasi. Aktivitas manusia terbagi dua, yaitu fisik dan nonfisik. Aktivitas manusia dalam bidang fisik paling sedikit dapat menimbulkan enam dampak lingkungan berarti, yaitu dampak manusia atas tanah, binatang, vegetasi, air, perubahan geomorfologi (bentangan alam), dan cuaca serta atmosfer. Selain itu dampak manusia bersifat nonfisik adalah gangguan terhadap kesatuan manusia dan lingkungannya.

Sebenarnya tidak semua masalah lingkungan disebabkan oleh manusia, malah sebagian besar terjadi di luar campur tangan manusia, seperti gempa bumi, gunung meletus, tsunami, meteor yang jatuh, dan sebagainya. Namun, perlu menjadi catatan lingkungan memiliki daya lenting, yaitu kemampuan untuk kembali ke keadaan seimbang setelah terjadinya gangguan.²

Definisi lingkungan menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Secara sederhana, lingkungan manusia

² Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknik, 2014), h. 12-13.

didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri.

Berikut ini definisi lingkungan hidup menurut beberapa pakar.

1. Menurut S. J Mnaughton dan Larry L. Wolf (1990), lingkungan hidup adalah semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme.
2. Menurut Otto Soemarwoto (1997), lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita.³

Pengelolaan lingkungan mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mencapai kelestarian hubungan manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia seutuhnya.
2. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara arif dan bijaksana.
3. Mewujudkan manusia sebagai pembina dan mitra lingkungan hidup.
4. Melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an ditegaskan bahwa semesta alam diciptakan oleh Allah sebagai bukti kasih sayang-Nya kepada manusia. Allah merekayasa, mencipta, mengatur, mengarahkan semesta alam, serta menciptakannya untuk manusia. Semesta alam dijadikan ayat atau tanda keberadaan dan kemahakuasaan Tuhan, bahkan secara metafor, alam yang sedang

³ *Ibid.*, h. 11.

dilihat “menunjukkan” “wajah-Nya”. Dari ayat-ayat tentang hal tersebut tergambar konsep kosmologi Islam atau pandangan Islam tentang penciptaan alam. Dengan kesadaran bahwa alam adalah ciptaan Allah, maka memelihara alam dan menjaga kelestariannya adalah bagian dari konsekuensi keyakinan tauhid tersebut. Sebaliknya, setiap perilaku destruktif terhadap alam dianggap sebagai sikap “kufur” terhadap Tuhan.⁴

Ungkapan Al-Qur’an tentang sanksi perusak lingkungan terbagi dalam dua bentuk. Pertama, sanksi hukuman dalam bentuk akibat kerusakan yang akan menimpa manusia itu sendiri. Kedua, sanksi dalam bentuk ancaman fisik.

Dalam Q.S al-Rum (30): 41, Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Dampak menyekutukan Allah Swt. dan mendurhakainya disinggung oleh ayat 41 menyatakan: Telah tampak dengan jelas dan tersebar luas kerusakan di darat, seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut, seperti tenggelam, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan oleh perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya, Allah Swt. menciptakan, yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar.⁵

Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah berkewajiban mewujudkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan kesadaran

⁴ Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup*, (Kementerian Agama RI, 2011) h. 35.

⁵ M. Quraish Shihab, *Al Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012) h. 153-154

serta tanggung jawab (1) para pengambil keputusan pengelolaan lingkungan hidup, (2) masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, (3) kemitraan antara masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah dalam upaya pelestarian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, (4) kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang menjamin terpeliharanya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, (5) mengembangkan dan menerapkan perangkat yang bersifat preventif, dan proaktif dalam upaya pencegahan penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, (6) memanfaatkan dan mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan, (7) menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang lingkungan hidup, (8) menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarluaskan kepada masyarakat, serta (9) memberikan penghargaan kepada orang lain atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup.⁶

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.⁷

Untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian

⁶Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknik, 2014), h. 16-17.

⁷Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, h. 1

Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Tujuan dari Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut.⁸

⁸ *Ibid.*, h.3.

Adapun persiapan dalam melaksanakan program antara lain membentuk komite lingkungan sekolah, mengkaji lingkungan sekitar sekolah, dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan sekolah dalam komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS adalah jabaran yang berisi rencana program pengembangan sekolah satu tahun ke depan yang disusun berdasarkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan yang diharapkan menuju terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun anggaran tersebut dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.⁹

Perencanaan sekolah berbudaya lingkungan tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai *leader* dan manajer. Seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang rencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan,

⁹ Fresh Channel, "Pengertian Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah", <http://blogomjhon.blogspot.com>, dalam *Google.com*. 2015.

mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Menurut Tannenbaum, Weshler & Massarik (1961), "*Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals.*"¹¹

Kinerja kepala sekolah tentunya tidak berjalan lancar bila tidak didukung oleh warga sekolah seperti siswa, dewan guru, tenaga tata usaha dan komite sekolah. Dengan begitu perlunya strategi yang jitu agar dapat mensinkronkan berbagai pola pikir dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin memiliki strategi tersendiri agar dapat mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam tentang implementasi program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Di samping itu peneliti ingin mengetahui implementasi program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin dilihat dari sudut pandang 3 komponen bidang Manajemen Pendidikan, yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana, Manajemen Kurikulum, dan Manajemen Kesiswaan. Dalam pelaksanaan program adiwiyata, apabila elemen yang paling penting adalah siswa SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin".

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2002), h. 96.

¹¹ *Ibid.*, h. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa poin penting yang dijadikan sebagai fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan berwawasan lingkungan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin ?
3. Bagaimana implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin ?
4. Bagaimana pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam pengimplementasian program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebijakan berwawasan lingkungan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui implementasi kurikulum berbasis lingkungan dalam program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.
3. Mengetahui implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

4. Mengetahui pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam pengimplementasian program adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul “Implementasi Program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin”, adalah sebagai berikut;

1. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sekolah menciptakan kondisi yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dengan lingkungan di sekitarnya. Mengingat lingkungan kita yang semakin hari semakin rusak, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang terjadi karena adanya campur tangan manusia.
2. Karena saya tertarik meneliti mengenai bagaimana pengimplementasian program adiwiyata di sekolah yang sudah sejak lama didirikan dan termasuk salah satu sekolah yang populer di Kota Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan memperdalam Ilmu Pendidikan Lingkungan Hidup bagi peneliti dan bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan menyediakan informasi baru mengenai implementasi kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam tingkat Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Sekolah

Sebagai gambaran nyata mengenai implementasi program Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin serta menjadi penjelasan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan Adiwiyata dengan implementasi Adiwiyata di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Selain itu menjadi contoh model pelaksana Sekolah Berwawasan Lingkungan di Banjarmasin.

b. Untuk Siswa

Sebagai pengetahuan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional judul penelitian, yaitu:

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Implementasi diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Program Adiwiyata

Suatu program adalah sebuah sistem, maka dapat dikatakan bahwa di dalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program. Selain pembangun sebuah program, komponen ini merupakan faktor penentu keberhasilan program.

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata Sanskerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Sebagai satu kata Adiwiyata bisa memiliki makna tempat yang baik, indah, dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah,

sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang meliputi: pengertian implementasi program, latar belakang program adiwiyata, dan pelaksanaan program adiwiyata.

Bab III berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka.

